

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Nurfadila, dkk (2015) melakukan penelitian pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) tahun 2011-2013, dan kesimpulan hasil penelitiannya berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dan *Risk Based Capital*, menghasilkan kinerja keuangan PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) dalam keadaan sangat baik. Dilihat dari *solvency margin ratio* selama periode 3 (tiga) tahun sudah sangat baik. *Underwriting ratio* dan rasio beban klaim berada pada posisi yang baik, sedangkan rasio komisi masih memiliki kelemahan dimana hasilnya semakin tinggi.

Rasio pengembalian investasi masih kurang baik. Rasio-rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. *Investment to technical reserve ratio* memperlihatkan angka yang cukup besar. Rasio-rasio stabilitas premi, rasio pertumbuhan premi berada di atas batas minimal. Rasio retensi diri perusahaan sudah sangat baik. Rasio kewajiban teknis perusahaan sudah stabil. Rasio kewajiban teknis perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kecukupan cadangan dalam memenuhi kewajibannya. *Risk Based Capital* perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik

Agustina (2012) melakukan penelitian pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang tahun 2010 - 2012 dan kesimpulan hasil penelitiannya

berdasarkan perhitungan rasio likuiditas selama tiga tahun menunjukkan kelompok yang termasuk sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 120%. Perhitungan rasio solvabilitas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut belum berada diatas 120%. Perhitungan rasio underwriting selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 40%.

Dari dua contoh hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi, yaitu variabel likuiditas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini analisis yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.05/2016. Sementara itu, pada penelitian lain Analisis rasio keuangan *Early Warning System* dan Analisis *Risk Based Capital*.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri serta mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu

tahun. Dengan melakukan analisa laporan finansial dari suatu perusahaan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2011:327-328).

Kinerja merupakan prestasi yang ingin dicapai dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dibidang keuangan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor penting. Selain digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan, juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data – data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang.

Munawir (2010:81) mengatakan, kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai prinsip akuntansi. Dalam mengelola sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan.

Pelaksanaan rencana tersebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian

kinerja dengan cara menilai dan membandingkan keuangan perusahaan selama periode berjalan. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Dari hasil analisis kinerja dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil dan pertimbangan untuk memanfaatkan tambahan sumber dayanya.

Menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama mempengaruhi dan mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah pertama, Likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dikatakan dalam keadaan "*likuid*".

Kedua, solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup baik untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*.

Ketiga, rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Keempat, stabilitas usaha yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur pada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## 2. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan dalam satu periode. Analisa laporan keuangan perusahaan asuransi yang digunakan saat ini adalah bersumber dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi meliputi :

a. Tingkat Solvabilitas

Tingkat Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup. Tingkat Solvabilitas dapat dihitung dengan :

Tingkat Solvabilitas = Aset Yang Diperkenankan – Jumlah Liabilitas

(Sumber: POJK No. 71/POJK.05/2016)

b. Cadangan Teknis

Cadangan Teknis adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan besarnya kewajiban teknis yang diperlukan. Cadangan Teknis dapat dihitung dengan :

$$\text{Technical Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

(Sumber: PSAK No. 28 tahun 2000)

c. Kecukupan Investasi

Kecukupan Investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan dan untuk mengetahui kualitas dari investasi tersebut. Kecukupan investasi dapat dihitung dengan :

$$\text{Investment Yield Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata – Rata Investasi}}$$

(Sumber: PSAK No. 28 tahun 2000)

d. Ekuitas

Ekuitas adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan atau hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas dapat dihitung dengan :

$$\text{Equity} = \text{Jumlah Aktiva} - \text{Kewajiban}$$

(Sumber: PSAK No. 28 tahun 2000)

e. Dana Jaminan

Dana jaminan adalah aset perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang merupakan jaminan terakhir dalam rangka melindungi kepentingan pemegang polis, tertanggung, atau peserta dalam hal perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dilikuidasi. Dana jaminan dapat dihitung dengan :

$$\text{Dana Jaminan} = 2\% \times \text{cadangan atas PAYDI} + 5\% \times \text{cadangan premi untuk selain PAYDI} + \text{cadangan premi yang bukan merupakan pendapatan.}$$

(Sumber : POJK No. 71/POJK.05/2016)

Perusahaan Asuransi juga wajib menghitung Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan, oleh karena itu perusahaan harus menganalisis sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.05/2016, berisikan tentang perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi. Risiko tersebut meliputi :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kemungkinan adanya kehilangan atau penurunan nilai asset. Risiko ini menghitung jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko. Risiko kredit dapat dihitung dengan :

1. Risiko Kredit Kegagalan Debitur :

$$\text{Jumlah Dana} = \sum (\text{AYD}_i \times \text{Fr}_i)$$

Keterangan :

$\text{AYD}_i$  = AYD jenis aset  $i$

$\text{fr}_i$  = Faktor risiko jenis aset  $i$

2. Risiko Kredit Kegagalan Reasuradur :

$$\text{Jumlah Dana} = \sum (\text{ER}_i \times \text{FR}_i)$$

Keterangan :

$\text{ER}_i$  = Eksposur Reasuransi untuk reasuradur  $i$

$\text{fri}$  = Faktor Risiko untuk reasuraduri

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas (RL) adalah risiko ketidakseimbangan antara proyeksi arus aset dan arus liabilitas yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara besar dan saat jatuh tempo aset dengan besar dan saat jatuh tempo liabilitas. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan :

$$\text{RL} = \sum 4,0\% \times (\text{AYD} (L_i - \text{AYD}_i), 0)$$

$\text{AYD}_i$  = nilai buku AYD yang jatuh tempo/*maturity* pada periode  $i$

$L_i$  = nilai buku liabilitas yang jatuh tempo/*maturity* pada

Periode  $i$



c. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kemungkinan adanya kerugian akibat terjadinya perubahan harga pasar atas asset Perusahaan, perubahan nilai tukar mata uang asing dan perubahan tingkat bunga sebagai dampak dari volatilitas dan likuiditas pasar. Rasio ini ditinjau dari perubahan harga pasar atas asset perusahaan (PHP) dan nilai AYD. Risiko Pasar dapat dihitung dengan :

1. Perubahan harga pasar atas aset perusahaan :

$$PHP = \sum (AYD_i \times fr_i)$$

$AYD_i$  = AYD jenis aset  $i$

$fr_i$  = Faktor risiko jenis aset  $i$

2. Perubahan tingkat bunga

$$PTB = F_{PTB} ((CP_{rf} - CP_0), 0)$$

$f_{PTB}$  = faktor PTB

$CP_{rf}$  = cadangan premi yang dihitung dengan bunga bebas risiko

$CP_0$  = cadangan premi yang dihitung aktuaris perusahaan (cadangan premi yang disajikan di laporan posisi keuangan/neraca)

3. Perubahan nilai tukar mata uang asing

$$\sum 30\% \times (Li - AYD_i)$$

$AYD_i$  = nilai buku AYD mata uang  $i$

$Li$  = nilai buku liabilitas mata uang  $i$

d. Risiko Asuransi

Risiko asuransi (RA) adalah risiko kemungkinan kegagalan Perusahaan memenuhi kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung sebagai

akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*) dan atau penanganan klaim. Risiko Asuransi dapat dihitung dengan :

1. RA lebih dari satu tahun :

$$RA = \max ((CP^* - CP), 0)$$

$CP^*$  = cadangan premi yang dihitung dengan estimasi terbaik ditambah margin untuk risiko pemburukan dengan tingkat keyakinan kecukupan cadangan premi 95% (*company level*).

$CP$  = cadangan premi sesuai laporan posisi keuangan (neraca) dan sesuai dengan perhitungan aktuaris perusahaan.

2. RA kurang dari atau sama dengan satu tahun :

$$RA = \sum ((CAPYBMP_i - AR_i) f_{cp_i})$$

$CAPYBMP_i$  = cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan untuk lini usaha  $i$

$AR_i$  = Aset reasuransi untuk lini usaha  $i$

$f_{cp_i}$  = faktor risiko untuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan untuk lini usaha  $i$

$CK_i$  = cadangan klaim untuk lini usaha  $i$

$f_{cp_i}$  = faktor risiko untuk cadangan klaim untuk lini usaha  $i$

3. RA penyesuaian klaim :

$$RA = \sum ((CK_i - AR_i) f_{ck_i})$$

$CK_i$  = cadangan klaim untuk lini usaha  $i$

$AR_i$  = aset reasuransi untuk lini usaha  $i$

$f_{ck_i}$  = faktor risiko untuk cadangan klaim untuk lini usaha  $i$

e. Risiko Operasional

Risiko Operasional (RO) adalah risiko kemungkinan yang disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses intern, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah ekstern yang mempengaruhi operasional Perusahaan, termasuk pengelolaan dana investasi yang bersumber dari PAYDI. Semakin kompleks struktur perusahaan, risiko operasional akan meningkat. Risiko operasional dapat dihitung dengan :

1. RO *Proxy* :

$$RO = 1\%(BUA - BPL)$$

2. RO DAC :

$$RO = 50\% (DAC)$$

Ukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah), bagi Perusahaan Asuransi.
- b. Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% (seratus persen) dari MMBR.
- c. Memiliki jumlah investasi paling sedikit Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah)
- d. Perusahaan wajib membentuk dana jaminan paling rendah 20% dari ekuitas minimum.
- e. Memiliki cadangan teknis yang rendah.

Warsono (2003: 28-29) mengatakan, tolok ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Metode Lintas Seksi atau industri (Metode *Cross-Section*)

Metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public* atau yang sahamnya sudah tercatat dipasar modal.

b. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*)

Metode yang merupakan tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu risiko keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

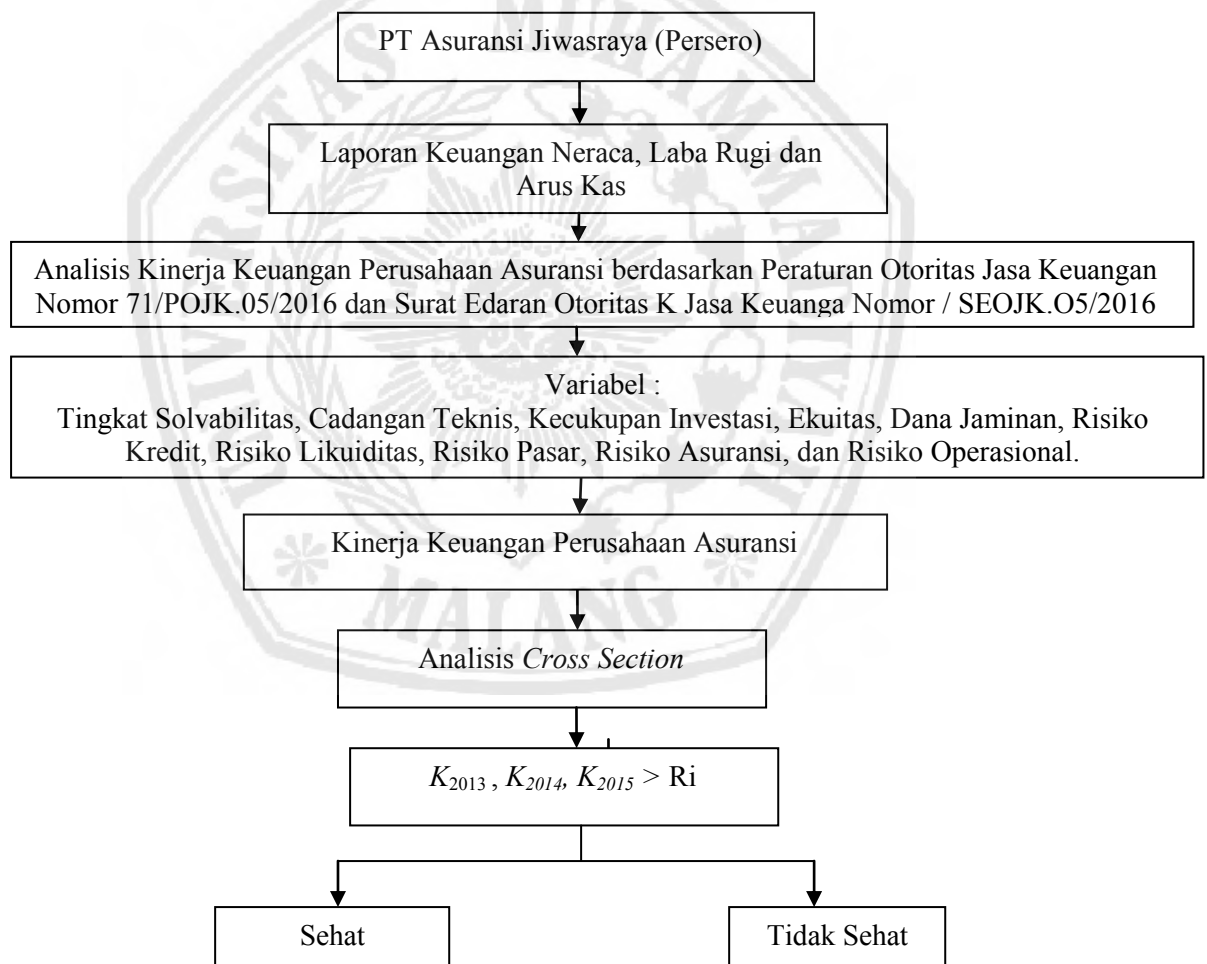
### C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun suatu kerangka pikir yang menggambarkan tentang penerapan perhitungan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi berdasar pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.O5/2016. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini :

Laporan Keuangan Neraca , Laba Rugi, dan Arus Kas PT. Asuransi Jiwasraya (persero) tahun 2003-2015 akan dianalisis berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan Nomor/SEOJK.5/2016. Variabel yang digunakan adalah tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas, dana jaminan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi dan risiko operasional. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lintas seksi (*Cross Section*), yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2013 -2015 dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransiserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut : Kinerja Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2013 – 2015 dalam keadaan sehat dengan pendekatan *Cross Section* berdasarkan kriteria  $K_{2013}$ ,  $K_{2014}$ ,  $K_{2015} >$  atau  $=$  kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

